

Pengaruh Edukasi Tentang Buku Kia Kepada Ibu Baduta Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

Lia Agusmarlina¹, Nidatul Khofiyah^{2*}

^{1,2} Program Studi S1 Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: liaagusmarlina2@gmail.com, nidatulkhofiyah@unisayogyakarta.com*

Abstrak

Buku KIA merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi secara dini apabila terjadi gangguan atau permasalahan kesehatan pada ibu dan anak. Kurangnya pemanfaatan buku KIA didalam masyarakat akan mengakibatkan ibu baduta tidak bisa mendeteksi secara mandiri tentang permasalahan kesehatan pada anaknya dan mengakibatkan keterlambatan penanganan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, maka dari itu pentingnya pemanfaatan buku KIA yang benar oleh ibu baduta untuk pemantauan kesehatan pada anaknya dan pemberian edukasi tentang buku KIA agar menambah informasi kepada ibu baduta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang buku KIA kepada ibu baduta terhadap pemanfaatan buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimental Design* dengan rancangan *One Group Pre Test* dan *Post test*. Sampel berjumlah 48 ibu baduta dengan pengambilan sampel secara *Proportional Random Sampling* dan *Cluster Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* dan didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,0001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi tentang buku KIA kepada ibu baduta terhadap pemanfaatan buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran bagi ini baduta tentang pentingnya pemanfaatan buku KIA yang bisa dilakukan secara mandiri dirumah untuk mendeteksi dini permasalahan kesehatan pada baduta.

Kata Kunci: Buku KIA, Edukasi, Baduta

Abstract

The Maternal and Child Health (MCH) Handbook is a tool that can be used to detect early signs of health problems in mothers and children. Limited use of the MCH Handbook in the community may prevent mothers of children under two years of age from independently identifying early signs of health issues in their children. This, in turn, can lead to delays in appropriate interventions by healthcare professionals. Therefore, proper use of the MCH Handbook by mothers of young children is essential for monitoring their child's health, and providing education on the handbook can help increase mothers' understanding and awareness. This study aims to investigate the effect of education about the MCH Handbook on its utilization among mothers of children under two in the working area of Puskesmas (Community Health Center) Jetis, Yogyakarta. This study employed pre-experimental design using one-group pretest-posttest approach. A total of 48 mothers of children under two were selected through proportional random sampling and cluster random sampling methods. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Wilcoxon test. The results showed a p-value of 0.0001 (< 0.05), indicating a significant effect of the educational intervention on the use of the MCH Handbook. It is hoped that this study will raise awareness among mothers of children under two about the importance of independently using the MCH Handbook at home as a means of early detection of health issues in their children.

Keywords: Maternal and Child Health (MCH) Handbook, Education, Children Under Two Years of Age

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Balita (AKABa) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi salah satu target didalam Milenium Development Goals (MDG'S). Ibu dan anak merupakan yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan dan mengakibatkan kematian. Oleh sebab itu, hal tersebut menjadi fokus utama dalam penanganan pada kesehatan [1]. Pada data Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita (AKABa) sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, diharapkan angka kematian neonatal, bayi, dan balita dapat terus mengalami penurunan. Diharapkan pada tahun 2024 Angka Kematian Neonatal (AKN) menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup [2].

Sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Bayi dan Balita, salah satunya adalah peningkatan pelayanan kesehatan menggunakan buku KIA oleh pihak tenaga kesehatan yang dibantu oleh kader posyandu dengan minimal pelayanan kesehatan yang terdiri dari penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan dan tinggi badan, melakukan pemantaun perkembangan, pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, dan pelayanan MTBS [3]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [4] menyatakan bahwa pentingnya pemanfaatan buku KIA yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu tentang kesehatan anaknya karena buku KIA mengandung informasi penting tentang pesan cara menjaga kesehatan ibu dan anak yang dapat dibaca setiap saat yang membuat ibu bisa memantau perkembangan anaknya secara rutin, khususnya pada anak yang berusia baduta (bayi yang berusia dibawah 2 tahun) merupakan usia yang sedang berada didalam masa pertumbuhan terutama pada otaknya [5]. Pada masa ini juga disebut sebagai 1000 hari pertama kehidupan, yaitu masa yang sangat penting disebut sebagai golden ege pada masa perkembangan meliputi perkembangan sosial, fisik, kognitif, emosional, perkembangan otak, serta kesehatan pada mentalnya [6]. Dengan demikian, pada masa tersebut dibutuhkan pemantauan tumbuh kembang pada anak yang dapat menentukan keberhasilan hidup pada masa selanjutnya dengan menggunakan buku KIA.

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (buku KIA) adalah catatan berbasis keluarga yang sudah terintegrasi, buku KIA mencakup semua tahapan kesehatan pada ibu, bayi baru lahir, dan anak dari perawatan antenatal sampai persalinan, perawatan masa nifas, vaksinasi anak, serta pemantauan pertumbuhan anak [7]. Buku KIA juga merupakan suatu sarana yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara ibu dan tenaga kesehatan, yang mana nantinya petugas kesehatan dapat melihat catatan-catatan penting yang diberikan oleh petugas kesehatan lain yang mencakup semua informasi penting tentang kesehatan pada ibu dan anak [8].

Pada buku KIA terdiri dari dua bagian, yaitu pada bagian pertama meliputi ibu dan bagian kedua terdapat bagian untuk anak. Bagian pada ibu terdapat identitas keluarga, pelayanan ibu mengenai pelayanan kesehatan yang sudah ibu terima, kolom pengawasan minum TTD (tablet tambah darah), catatan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, pendidikan kesehatan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara rutin, pendidikan kesehatan perawatan kehamilan sehari-hari dan makanan ibu hamil, persiapan persalinan, tanda-tanda persalinan dan proses persalinan, calon pendonor darah, teknik menyusui dan perawatan pada masa nifas, tanda bahaya pada ibu nifas dan cara ber-KB [9]. Sedangkan pada bagian anak terdapat informasi penting untuk penilaian kesehatan anak termasuk proses tumbuh kembang dan kondisi gizi [10].

Berdasarkan hasil proporsi kepemilikan buku KIA pada anak yang berusia 0 sampai 59 bulan terdapat sebanyak 65,9%, pemilik buku KIA yang mampu menunjukkan buku KIA sebanyak 49,7% dan pemilik buku KIA yang tidak mampu menunjukkan buku KIA sebanyak 16,2% [11]. Sedangkan pada data yang tercatat di Profil Kesehatan Kota Yogyakarta pada tahun 2023 tercatat bahwa kepemilikan buku KIA pada anak berusia 0 sampai 59 bulan yang berjumlah 14.597 balita sudah mencapai 100% [12].

Meskipun kepemilikan buku KIA sudah tersebar secara merata tetapi untuk kualitas pemanfaatan buku KIA masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena masyarakat belum banyak mendapatkan edukasi tentang buku KIA yang mengakibatkan kurangnya kesadaran didalam masyarakat tentang pemanfaatan buku KIA yang benar, kebijakan mengenai pemanfaatan buku KIA sudah lama ditetapkan tetapi hingga saat ini kepatuhan dalam pemanfaatannya didalam masyarakat masih belum sesuai [13]. Maka dari itu menurut hasil penelitian [14] menyebutkan bahwa pentingnya dilakukan edukasi oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu secara rutin kepada ibu baduta untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai penggunaan buku KIA yang benar sebagai alat pemantauan kesehatan pada baduta.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Jeruk Nipis, tepatnya di Kelurahan Cokrodingratan RW 05 didapatkan hasil melalui wawancara bahwa sebanyak 5 ibu baduta tidak menggunakan KMS sebagai pemantauan tumbuh kembang anak, 3 ibu baduta tidak menggunakan buku KIA sebagai panduan pemberian MP-ASI serta pola asuh. Hal tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa di Posyandu Jeruk Nipis terdapat masalah bahwa masih kurangnya pemanfaatan buku KIA yang dilakukan oleh ibu baduta. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Tentang Buku KIA Kepada Ibu Baduta Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre eksperiment*. Metode yang dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan. Adapun rancangan penelitian yang dilakukan adalah *One Group Prettest Posttest Design*, dimana sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu diberi tes awal (*prettest*) dan setelah diberi perlakuan dalam bentuk edukasi menggunakan buku KIA kemudian 7 hari setelahnya dites kembali (*posttest*) menggunakan kuesioner yang sama. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu baduta yang memiliki anak berusia dibawah 2 tahun pada bulan Januari berjumlah 254 baduta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling* yang melibatkan 3 kelurahan dan sudah ditentukan jumlah sampel yang dibutuhkan disetiap kelurahan yaitu Kelurahan Cokrodingratan membutuhkan 14 baduta, Kelurahan Bumijo 20 baduta, dan Kelurahan Gowongan 14 baduta, serta pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* dengan cara memilih secara acak posyandu dari 3 kelurahan sampai memenuhi sampel yang dibutuhkan yaitu 48 baduta dengan kriteria inklusi baduta yang memiliki buku KIA dan berusia 23 bulan, pada penelitian ini membutuhkan 5 posyandu. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner yang memodifikasi dari penelitian yang sudah dilakukan oleh [15] dengan nilai *Chronbach's Alpha* 0,871 dan ketika peneliti memodifikasi didapatkan bahwa kuesioner sudah terbukti valid dan reliabel dengan nilai *Chronbach's Alpha* 0,865. uji analisis pada penelitian ini ketika dilakukan Uji Normalitas didapatkan hasil *p value* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal maka uji beda pada penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon*. *Ethical Clearance* penelitian dengan NO.4126/KEP-UNISA/I/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
20-25 tahun	14	29
26-30 tahun	21	44
31-35 tahun	13	27
Pendidikan		
SD	1	2
SMP	3	6
SMA	31	65
Perguruan Tinggi	13	27
Pekerjaan		
IRT	33	69
Pedagang	2	4
Petani	0	0
Pegawai swasta	10	21
PNS	3	6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan bahwa responden yang memiliki usia 20-25 tahun sejumlah 14 responden (29%), responden yang berusia 26-30 sejumlah 21 responden (44%), responden yang memiliki usia 31-35 sejumlah 13 responden (27%). Pada penelitian ini responden memiliki rentan usia 20-35 tahun, hal tersebut karena pada usia tersebut merupakan usia yang produktif serta semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin mampu dalam mengambil keputusan. Hasil pernyataan tersebut juga dukung dari teori oleh [16] yang menyatakan bahwa usia merupakan lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan usia juga mempengaruhi terhadap seberapa pengetahuan yang dimilikinya. Pada usia 20 hingga 35 tahun merupakan usia yang baik dalam menerima edukasi dengan baik, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi tingkat daya ingat dan pemahaman terhadap edukasi yang diterimanya [17]. Akan tetapi, pada hasil penelitian [18] menyatakan bahwa ibu balita yang memiliki usia 31-35 tahun umumnya memiliki jumlah anak lebih dari satu sehingga mereka merasa memiliki lebih banyak pengalaman tentang kesehatan anak, sehingga tidak lagi memanfaatkan buku KIA dan kurang dalam menerima edukasi karena merasa pengetahuan yang dimilikinya sudah cukup.

Mayoritas pendidikan responden pada penelitian ini adalah pendidikan akhir. Hasil penelitian [19] menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang tentunya akan mempengaruhi kualitas pengetahuan yang dimilikinya dan begitupun sebaliknya. Pendidikan sangat penting untuk mendapatkan informasi yang tentunya dapat menunjang kesehatan dan akan berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah pula dalam menerima informasi dalam bentuk edukasi tentang pemanfaatan buku KIA [20]. Sedangkan pada tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pemanfaatan buku KIA karena minimnya informasi yang didapatkan, tingkat pendidikan seseorang tidak hanya mempengaruhi pengetahuan tetapi juga mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang untuk menerima informasi [16].

Pada hasil penelitian ini sebagian besar responden tidak bekerja atau IRT sejumlah 33 responden (69%). Pekerjaan menjadi salah satu faktor dari pemanfaatan buku KIA, ibu yang

tidak bekerja atau IRT lebih memiliki cukup waktu untuk membaca dan lebih memahami buku KIA, sedangkan ibu yang memiliki pekerjaan tentunya akan memiliki kesibukan yang tentunya akan mengakibatkan ibu memiliki sedikit waktu untuk membaca buku KIA [21]. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan hasil bahwa ibu yang tidak bekerja atau IRT memiliki lebih banyak waktu luang untuk membaca, memahami, dan mengaplikasikan informasi yang terkandung didalam buku KIA kepada anaknya setelah melakukan pekerjaan rumah tangga disetiap harinya [22]. Selain itu, ibu yang tidak bekerja akan saling berpengaruh karena mereka lebih banyak waktu dirumah yang akan memungkinkan hubungan komunikasi dengan lingkungannya yang akan menjadi lebih erat jika dibandingkan dengan ibu yang bekerja, hal tersebut tentunya dapat berpengaruh pada pola pikir dan perilaku karena lingkungan dapat lahirkan informasi, pengetahuan, kebudayaan, dan pengalaman yang nantinya pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan bentuk perilaku, meskipun tanpa pengetahuan yang memadai tetapi ibu yang tidak bekerja pengetahuan mereka tentang pemanfaatan buku KIA lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pekerjaan [23].

3.2. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Data (*Shapiro Wilk*)

Pemanfaatan Buku KIA	<i>P value</i>
Pretest	0,069
Posttest	0,025

Berdasarkan tabel 2 uji normalitas data menunjukkan bahwa hasil dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada responden menyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal dengan p value posttest $<0,05$. Oleh sebab itu, hal ini menunjukkan bahwa uji beda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon.

3.3. Uji Wilcoxon

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pemanfaatan

	N	<i>Mean</i>		<i>Mean Rank</i>	<i>P value</i>
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Pemanfaatan buku KIA	48	27,56	48,98	24,50	0,001

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan hasil p value yaitu 0,001 ($<0,05$) dan pada hasil mean antara pretest dan posttest memiliki selisih 21,42. Pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima dan dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh edukasi tentang buku KIA kepada ibu baduta terhadap pemanfaatan buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

Sebelum diberikan edukasi tentang pemanfaatan buku KIA sebagian responden belum memanfaatkan buku KIA dengan baik, hal ini disebabkan karena responden belum menerima edukasi tentang pemanfaatan buku KIA secara rutin oleh kader posyandu dan tenaga kesehatan disetiap bulannya. Selain itu responden juga tidak memiliki ketertarikan untuk lebih membaca dan memahami tentang pesan yang terkandung didalam buku KIA, melainkan responden lebih tertarik untuk membaca di internet mengenai permasalahan kesehatan pada anaknya dari pada membaca buku KIA. Hal ini juga didukung oleh penelitian [24] yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu yang masih kurang pengetahuannya tentang pemanfaatan buku KIA bisa

saja terjadi karena ibu tersebut belum menerima informasi tentang pemanfaatan buku KIA. Ibu merasa pengetahuan yang dimilikinya sudah cukup untuk menangani permasalahan kesehatan yang terjadi pada anaknya tanpa perlu membaca buku KIA, selain itu juga sebagai ibu seringkali hanya sekilas membaca buku KIA tanpa memahami informasi yang terkandung didalamnya. Penelitian lain juga menyatakan bahwa pemanfaatan buku KIA dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu usia ibu, pendidikan, pekerjaan, kader, pengetahuan, dan dukungan petugas kesehatan [25].

Setelah responden menerima intervensi berupa edukasi tentang pemanfaatan buku KIA, didapatkan hasil bahwa ibu baduta yang menjadi responden mengalami kenaikan dalam pemanfaatan buku KIA. Hal ini terjadi karena ibu baduta yang awalnya kurang mengetahui tentang pemanfaatan buku KIA dan hanya mengandalkan pengetahuannya disaat itu sehingga ketika dilakukannya pretest menggunakan kuesioner, maka ibu baduta banyak yang kurang mengetahui tentang penggunaan buku KIA. Kemudian setelah dilakukan edukasi secara langsung dengan buku KIA dan dilakukan posttest menggunakan kuesioner yang sama dengan hasil bahwa sebagian besar ibu baduta sudah memanfaatkan buku KIA walaupun masih terdapat beberapa ibu baduta yang belum memanfaatkan buku KIA sepenuhnya.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian [26] yang menyatakan bahwa sebelum diberikan edukasi masih banyak ibu yang tidak memanfaatkan buku KIA, seperti tidak membaca dan hanya sekedar membawa buku KIA ke fasilitas kesehatan dan tanpa memahami isi dari buku KIA tersebut dan setelah diberikan edukasi maka terdapat peningkatan pada pemanfaatan buku KIA. Penelitian lain juga menyatakan bahwa penggunaan buku KIA adalah suatu strategi untuk pemberdayaan didalam masyarakat terutama dilingkungan keluarga untuk memelihara kesehatan dan upaya untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas serta pentingnya pemberian edukasi tentang pemanfaatan buku KIA untuk mempermudah tindakan yang diberikan mengenai permasalahan kesehatannya [1].

Menurut [14] tindakan pemberian edukasi tentang buku KIA menggunakan media langsung dengan buku KIA dapat meningkatkan penggunaan pemanfaatan buku KIA kepada ibu baduta, pemberian edukasi secara langsung menggunakan buku KIA dapat mudah dipahami secara langsung oleh ibu baduta dan dapat memahami secara mandiri dirumah dengan buku KIA tentang apa saja yang sudah disampaikan melalui edukasi saat penelitian berlangsung. Pada penelitian [24] menyatakan bahwa pemanfaatan buku KIA yang baik dapat meningkatkan kemungkinan perkembangan anak yang sesuai hingga 14,4 kali lebih besar dibandingkan dengan yang kurang memanfaatkan buku KIA dan hal tersebut juga menunjukkan bahwa buku KIA tidak hanya sebagai alat untuk catatan medis, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk mendukung pemantauan perkembangan anak. Selain itu, informasi dan edukasi kesehatan melalui pemanfaatan buku KIA dapat dilakukan sebagai komunikasi kesehatan kepada ibu, walaupun ibu mampu membaca pesan yang terkandung didalam buku KIA secara mandiri dirumah tetapi tidak semua ibu mempunyai waktu untuk membaca keseluruhan buku KIA maka dari itu pentingnya edukasi yang harus dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pemanfaatan buku KIA [27].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh 48 ibu baduta di 3 kelurahan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta dan dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang pemanfaatan buku KIA kepada ibu baduta tersebut sebesar 26 responden (54,2%) tidak memanfaatkan buku KIA dan sebesar 22 responden (45,8%) yang hanya memanfaatkan buku KIA, sedangkan setelah diberikan edukasi tentang pemanfaatan buku KIA kepada ibu baduta sebesar 16 responden (33,3%) tidak memanfaatkan buku KIA dan

yang memanfaatkan buku KIA meningkat menjadi sebesar 32 responden (66,7%). Dan terdapat pengaruh edukasi tentang buku KIA kepada ibu baduta terhadap pemanfaatan buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta dengan nilai p-value yaitu 0,001 (<0,05).

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Julaecha, A. G. W, and I. N. Ariasih, "Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Pemanfaatan Buku Kia," *J. Abdimas Kesehat.*, vol. 1, no. 2, p. 143, 2019, doi: 10.36565/jak.v1i2.41.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil kesehatan Indonesia 2019*. 2019. [Online]. Available: <https://pusdatin.kemkes.go.id/>
- [3] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. 2022.
- [4] C. Sistiarani. (2014), "Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Anak," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 14–20, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3065>
- [5] N. Fuada, "STATUS GIZI ANAK BADUTA (BAWAH DUA TAHUN) DI INDONESIA," *J. Litbang Provinsi Jawa Tengah.*, vol. 15, no. 1, pp. 51–63, 2017, doi: <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v15i1.402>.
- [6] A. D. Hutapea, F. Nova, T. Panjaitan, G. Clementine, and Angelina, "1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN: NUTRISI DAN TUMBUH KEMBANG ANAK," *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, pp. 2436–2447, 2022, doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6473>.
- [7] JICA, *Technical Brief Global Promotion of Maternal and Child Health Handbook*, 1st ed. 2016. [Online]. Available: <https://openjicareport.jica.go.jp/pdf/1000044460.pdf?utm>
- [8] Annisa, "HUBUNGAN MINAT MEMBACA BUKU KIA DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG BUKU KIA," *J. Promkes*, vol. 4 (2), pp. 188–198, 2016, [Online]. Available: <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/7650/4527>
- [9] R. Amalia, "Optimalisasi Pengisian Buku KIA Dalam Penerapan Formula 6 Kunjungan Nifas Optimization of MCH Book Filling in the Implementation of Formula 6 Postpartum Visitation," vol. 12, no. 1, pp. 2086–2792, 2020, [Online]. Available: <https://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/download/135/pdf/516>
- [10] E. Herfanda and S. Subiyatun, "Gambaran pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) oleh ibu hamil trimester iii tentang persiapan persalinan di Puskesmas Tempel 1," *J. Kebidanan*, vol. 10, no. 2, p. 129, 2021, doi: 10.26714/jk.10.2.2021.129-140.
- [11] Kemenkes, "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf," *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. p. hal 156, 2018.
- [12] Dinkes Yogyakarta, "Profil Kesehatan Yogyakarta," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 3, no. 1, pp. 10–27, 2023, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [13] R. Nursasmita, L. T. Arlyn, and K. W. I. Purwani, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku KIA Pada Ibu Balita," *J. Ilmu Kesehat. Mandira Cendikia*, pp. 2964–2434, 2024.
- [14] T. S. Nurhikmah, M. Patimah, and A. Sugandi, "PENGARUH MODUL KESEHATAN 'ANAKKU' SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN BAGI IBU YANG MEMILIKI BALITA TERHADAP PENGGUNAAN BUKU KIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANGANYAR KOTA TASIKMALAYATA," vol. 14, no. 1, pp. 49–54, 2023.
- [15] R. N. Hayati, "Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Balita di Posyandu Anugerah Kelurahan Mojosongo," 2023, [Online].

- Available: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/102573/HUBUNGAN-PEMANFAATAN-BUKU-KIA-DENGAN-PENGETAHUAN-IBU-TENTANG-PEMANTAUAN-PERKEMBANGAN-BALITA-DI-POSYANDU-ANUGERAH-KELURAHAN-MOJOSONGO>
- [16] R. Oktavia and M. Mariyani, "Pengaruh Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Perkembangan Anak Diposyandu Jati Bening Tahun 2023," *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 9250–9262, 2023.
- [17] V. M. Sari and N. Nurhasanah, "Karakteristik Ibu Berhubungan Dengan Persepsi Ibu Terhadap Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia)," *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 7, no. 4, pp. 704–710, 2021, doi: 10.33024/jkm.v7i4.5250.
- [18] M. I. T. Putra, I. C. D. Tanjung, S. V. Hutagalung, and A. P. Lubis, "Pengaruh Frekuensi Membaca Buku Kesehatan Ibu dan Anak terhadap Pengetahuan Ibu," *Sari Pediatr.*, vol. 25, no. 6, p. 371, 2024, doi: 10.14238/sp25.6.2024.371-7.
- [19] Damayanti. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegah. Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220-226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- [20] Darsini, Fahrurrozi, Cahyono, "Pengetahuan ; Artikel Review," *J. Keperawatan*, vol. 12(1), 97. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>
- [21] Karminingsih, Latifah, and F. A. Saputri, "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan," *J. Kesmas Prima Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JKPI/article/download/1505/990>
- [22] D. O. Luana, L. Rohmawati, W. Dalimunthe, and S. M. Kaban, "Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Mengenai Buku Kesehatan Ibu dan Anak terhadap Perilaku Pemanfaatannya," *Sari Pediatr.*, vol. 25, no. 2, p. 75, 2023, doi: 10.14238/sp25.2.2023.75-9.
- [23] I. Arinta, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Tentang Buku Kia Pada Ibu Hamil," *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 7, no. 4, pp. 658–663, 2021, doi: 10.33024/jkm.v7i4.5241.
- [24] I. Maharani, N. Clarasari, M. Putri, N. Komariah, A. Noviyanti, and A. A. Sy, "Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Dengan Perkembangan Balita Usia 3-6 Bulan Di Posyandu Desa Pagar Jati Muara Enim," *J. Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 0231, pp. 168–178, 2024, [Online]. Available: <http://nersmid.unmerbaya.ac.id>
- [25] M. Dewi Intan Lestari, "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN BUKU KIA PADA IBU HAMIL DI POSYANDU DESA SUKAHAJI KECAMATAN SUKAWENING KABUPATEN GARUT," *MAHESA MALAHAYATI Heal. STUDENT J.*, vol. 5, pp. 148–161, 2025, doi: Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i1.16380>.
- [26] R. Amalia, P. L. N. Indriani, D. Ayu, and ..., "Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Buku Kia Di Wilayah Posyandu Sayang Ibu Kota Palembang Sumatera Selatan Tahun ...," *Community Dev. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 5306–5310, 2023, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16609>
- [27] S. W. Janet Pandori, Martha Irene Kartasurya, "PENGUNAAN BUKU KIA SEBAGAI MEDIA EDUKASI PADA IBU HAMIL (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon, Tahun 2018)," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 2356–3346, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>